

RINGKASAN

Subsektor hortikultura, khususnya tanaman buah (pomologi/frutikultur) memiliki prospek yang baik untuk dibudidayakan. Hal ini dikarenakan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi buah-buahan untuk memenuhi kecukupan gizi. Melon menjadi salah satu sumber energi karena mengandung kalori, lemak, dan karbohidrat yang cukup tinggi. Kandungan vitamin C pada melon akan mencegah terjadinya sariawan dan meningkatkan ketahanan tubuh terhadap penyakit. PT. Mekar Unggul Sari merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agrowisata yang merupakan pusat pelestarian keanekaragaman hayati buah-buahan tropika, khususnya jenis buah-buahan unggul yang dikumpulkan dari berbagai daerah di Indonesia. Selain itu PT. Mekar Unggul Sari merupakan tempat penelitian budidaya (agronomi), pemuliaan (*breeding*), dan perbanyak bibit unggul untuk kemudian disebarluaskan kepada petani dan masyarakat umum. Tujuan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di PT. Mekar Unggul Sari adalah mempelajari secara langsung budidaya melon, menganalisis aspek finansial budidaya melon pada PT. Mekar Unggul Sari.

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di PT. Mekar Unggul Sari, Kecamatan Cielungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dimulai dari tanggal 1 Maret 2016 sampai dengan tanggal 29 April 2016. Materi atau objek yang dikaji dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah mengenai budidaya melon dan menghitung analisis finansial yang ada pada PT. Mekar Unggul Sari. Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan menggunakan metode observasi, partisipasi aktif, dan wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis finansial yang meliputi analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis BEP, dan analisis R/C Ratio.

Berdasarkan hasil praktik kerja lapangan, kegiatan budidaya melon meliputi pra penanaman, pembibitan, penanaman, perawatan dan pemeliharaan, serta pengendalian hama dan penyakit. Kegiatan budidaya melon dilakukan di dalam *Greenhouse* dengan ukuran 6 x 40 meter kurang lebih selama tiga bulan. Analisis finansial berupa analisis biaya total Rp5.053.213, analisis penerimaan Rp9.597.567, analisis keuntungan Rp4.544.354, analisis BEP harga Rp11.056, analisis BEP penerimaan Rp3.129.981, analisis BEP produksi 149,04 kg, dan analisis R/C Ratio 1,89. Hasil analisis finansial menunjukkan bahwa budidaya melon yang dijalankan memberikan keuntungan dan layak diusahakan.